

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik dari hasil interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar dan peserta didik yang belajar untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik baik dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2017:22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar juga merupakan cerminan dari kualitas pendidikan yang telah dijalankan, dimana kualitas pendidikan yang diinginkan Indonesia adalah perubahan kearah yang lebih baik, hal ini tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab II pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hasil belajar dapat dijadikan sebagai salah satu indikator dalam menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran dengan melihat perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik, hal ini dapat dilihat melalui segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam ranah kognitif peserta didik dinilai dari aspek pengetahuan atau ingatan, pemahaman, ide, analisis, sintesis dan evaluasi, sedangkan dalam ranah afektif peserta didik dinilai dari sikap dan nilai, dan dalam ranah psikomotorik peserta didik dinilai dari keterampilan yang dimiliki atau keterampilan peserta didik dalam bertindak.

Saat ini Indonesia menerapkan peraturan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan di lembaga pendidikan. Hasil Ujian Nasional Mata Pelajaran

Ekonomi Se-Kota Tasikmalaya dalam kurun waktu lima tahun terakhir mendapatkan nilai rata-rata yang fluktuatif, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1. Pencapaian hasil belajar yang tidak stabil menandakan bahwa ada yang salah dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam hal ini, peneliti menduga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang rendah, salah satunya adalah motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan temuan dilapangan masih banyaknya peserta didik yang tidak siap untuk melaksanakan proses pembelajaran, contohnya peserta didik yang masih mengobrol dengan temannya, peserta didik yang tidak membawa buku dan tidak mengeluarkan buku pelajaran ketika proses pembelajaran dilakukan. Hal tersebut diduga disebabkan oleh cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang masih menggunakan metode ceramah serta kurangnya memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, hal ini yang menyebabkan peserta didik merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi

No	Nama Sekolah	Rata-Rata Nilai UN Mata Pelajaran Ekonomi						Peringkat
		2014-2015	2015-2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019	Rata-rata	
1	SMA NEGERI 1 TASIKMALAYA	64,89	73,97	65,06	56,1	59,54	63,91	2
2	SMA NEGERI 2 TASIKMALAYA	66,45	59,98	65,79	62,86	72	65,42	1
3	SMA NEGERI 3 TASIKMALAYA	63,67	65,86	52,65	50,08	57	57,85	4
4	SMA NEGERI 4 TASIKMALAYA	61,52	64,86	54,02	50,63	49,17	56,04	5
5	SMA NEGERI 5 TASIKMALAYA	64,52	66,11	58,37	50,8	55	58,96	3
6	SMA NEGERI 6 TASIKMALAYA	64,26	61,49	0	47,92	56,07	45,95	10
7	SMA NEGERI 7 TASIKMALAYA	61,56	61,23	44,11	41,84	52,13	52,17	7
8	SMA NEGERI 8 TASIKMALAYA	57,95	59,63	41,25	41,32	45,25	49,08	8
9	SMA NEGERI 9 TASIKMALAYA	59,27	65,98	44,72	51,43	54,04	55,09	6
10	SMA NEGERI 10 TASIKMALAYA	62,79	58,32	37,71	42,5	43,31	48,93	9
Rata-rata		62,69	63,74	46,37	49,55	54,35		

Sumber: Kemendikbud (data diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2015 masih ada 2 sekolah yang belum mencapai nilai Ujian Nasional mata pelajaran ekonomi lebih dari 60 yaitu SMA Negeri 8 Tasikmalaya dan SMA Negeri 9 Tasikmalaya. Tahun 2016 rata-rata nilai hasil ujian nasional mengalami kenaikan dari 62,69 menjadi 63,74. Tetapi pada tahun 2016 sekolah yang belum mencapai nilai Ujian Nasional

menjadi 3 sekolah yaitu SMA N 2 Tasikmalaya, SMA Negeri 8 Tasikmalaya dan SMA Negeri 10 Tasikmalaya, sedangkan 7 sekolah lainnya mencapai nilai Ujian Nasional lebih dari 60. Pada tahun 2017 terjadi penurunan rata-rata hasil Ujian Nasional yang sangat drastis yaitu dari 63,74 menjadi 46,37, dan ini merupakan penurunan yang paling parah selama 5 tahun terakhir yaitu dimana terdapat 2 sekolah saja yang mencapai nilai lebih dari 60 yaitu SMA Negeri 1 Tasikmalaya dan SMA N 2 Tasikmalaya, dan 8 sekolah lainnya masih belum dapat mencapai nilai Ujian Nasional lebih dari 60.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata Ujian Nasional di Kota Tasikmalaya mengalami peningkatan kembali dari 46,37 menjadi 49,55. Tetapi untuk hasil Ujian Nasional tiap sekolahnya hanya 1 sekolah saja yang mendapat nilai lebih dari 60 yaitu SMA Negeri 2 Tasikmalaya dan sisanya mendapat nilai kurang dari 60. Di tahun 2019 rata-rata nilai Ujian Nasional kembali meningkat dari 49,55 menjadi 54,35. Dimana masih 1 sekolah saja yang dapat mencapai hasil Ujian Nasional lebih dari 60 yaitu SMA Negeri 2 Tasikmalaya dan sekolah lainnya masih mendapat nilai hasil Ujian Nasional dibawah 60.

Jika hal tersebut terus dibiarkan, akan berdampak kepada keberhasilan lembaga pendidikan dalam melaksanakan proses belajar mengajarnya. Keberhasilan lembaga pendidikan dapat dilihat dari lulusan yang dihasilkan, jika peserta didik mendapat nilai hasil Ujian Nasional yang rendah maka dapat dikatakan bahwa kualitas lulusan atau sumber daya manusia yang dihasilkan di lembaga pendidikan tersebut masih rendah. Rendahnya sumber daya manusia yang dihasilkan akan membuat peserta didik sulit untuk bersaing. Pada prinsipnya hasil belajar peserta didik dapat terjadi karena berbagai macam faktor dan latar belakang yang berbeda. Menurut Slameto (2015:54) menyatakan bahwa “faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal”.

Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah guru. Guru yang berkualitas merupakan salah satu modal utama berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Guru tidak hanya sekedar memberikan materi pelajaran saja, tetapi guru juga dituntut untuk bisa

membangkitkan motivasi dan semangat peserta didik dalam belajar. Untuk membangkitkan motivasi dan semangat belajar peserta didik dikelas, guru harus pandai dalam menciptakan suasana kelas yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Maka dari itu, motivasi belajar sangat penting untuk diperhatikan guru. peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung aktif dalam pembelajaran, semangat dalam memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan guru. sebaliknya, peserta didik yang memiliki motivasi yang rendah cenderung pasif dalam pembelajaran, bermalas-malasan dalam memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan gurunya.

Perkembangan zaman menuntut guru untuk ikut serta mengembangkan kegiatan proses pembelajarannya, salah satunya adalah guru dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Seperti penggunaan komputer, *powerpoint* dan media pembelajaran lainnya untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan membuat peserta didik menilai positif pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik dalam belajar.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ayat 1 menyatakan “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Berdasarkan hal tersebut, maka kompetensi guru wajib untuk dimiliki semua guru untuk menjadi guru yang profesional dalam melaksanakan pembelajaran. Kompetensi guru adalah salah satu faktor penentu tercapai tidaknya tujuan pembelajaran disekolah. Sejalan dengan pendapat Hamalik (2009:36) yang menyatakan bahwa “proses belajar dan hasil belajar para peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, stuktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka”. Dalam penelitian ini, kompetensi guru yang akan diteliti adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru yang diukur melalui persepsi peserta didik. Dimana menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang dimaksud kompetensi pedagogik

adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”, sedangkan kompetensi profesional adalah” kemampuan menguasai pelajaran secara luas dan mendalam”.

Persepsi adalah proses pengorganisasian dan penginterpretasian pesan atau informasi yang masuk kedalam otak manusia melalui alat indera untuk memberikan pengertian atau penilaian terhadap lingkungannya. Sejalan dengan pendapat Slameto (2010:102) yang menyatakan “Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”. Persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik dan profesional akan muncul setelah melihat, mengamati dan merasakan kompetensi yang dimiliki gurunya dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik adalah penilaian peserta didik terhadap guru terkait dengan peran guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Sedangkan persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional guru merupakan penilaian peserta didik terkait dengan penguasaan materi yang luas dan mendalam yang dimiliki oleh guru. Apabila persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik dan profesional guru positif maka kegiatan mengajar guru akan direspon positif juga oleh peserta didik, misalnya guru menggunakan strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik merasa senang, semangat dan termotivasi dalam belajar sebagai bentuk hasil dari persepsi yang baik. Sedangkan apabila persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik dan profesional guru negatif maka kegiatan mengajar guru akan direspon negatif juga oleh peserta didik, misalnya dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, maka peserta didik akan merasa malas, kurang semangat dalam belajar sebagai bentuk hasil dari persepsi yang buruk. Oleh karena itu, persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik dan profesional guru akan memberikan dampak terhadap adanya respon yang diberikan peserta didik yang bersifat positif maupun negatif terhadap kompetensi pedagogik dan profesional guru, sehingga akan mempengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar yang akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sadirman (2016:75) “hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat, terkait hal tersebut

maka kegagalan jangan begitu saja mempersalahkan pihak peserta didik, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan peserta didik untuk berbuat/belajar”.

Motivasi merupakan faktor internal yang sangat penting dalam hal pencapaian belajar peserta didik, karena motivasi merupakan suatu dorongan yang menggerakkan peserta didik untuk mau mengikuti suatu proses pembelajaran atau tidak. Sardiman (2016: 75) berpendapat bahwa dalam hal belajar “motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan oleh subyek belajar dapat tercapai”. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi dalam belajar cenderung bermalas-malasan dalam mengikuti proses pembelajaran juga bermalas-malasan dalam hal memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar mereka cenderung rajin dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya. Motivasi belajar peserta didik yang tinggi tercermin dari ketekunan serta ketidakputusasaan peserta didik dalam menghadapi berbagai kesulitan dalam belajar yang akan berdampak baik pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar serta Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Survey Pada Mata Pelajaran Ekonomi Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2019/2020)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar peserta didik?

2. Bagaimana pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar peserta didik?
3. Bagaimana pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik?
4. Bagaimana pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik?
5. Bagaimana pengaruh motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik?
6. Bagaimana pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar?
7. Bagaimana pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar?
8. Bagaimana pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar peserta didik.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar peserta didik.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik.
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik.
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik.
6. Untuk mengetahui pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.

7. Untuk mengetahui pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.
8. Untuk mengetahui pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan memberikan kontribusi ilmiah terhadap ilmu pengetahuan khususnya tentang persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap motivasi belajar serta implikasinya terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS se-Kota Tasikmalaya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru ekonomi di Kota Tasikmalaya, sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru yang dimilikinya.
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan referensi untuk mengetahui kompetensi guru yang dimilikinya.
- c. Bagi jurusan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya untuk jurusan pendidikan ekonomi Universitas Siliwangi dalam kawasan pengembangan khususnya perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan informasi bagi pembaca.
- d. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.